



**Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan  
Metode Solfegio Di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4  
Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi**

**Learning To Sing Using The Solfegio Method  
In Class XII Science 2 High School 4  
Sungai Penuh City Jambi Province**

**Adzani Fajri<sup>1</sup>; Esy Maestro<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [adzanifajri1@mail.com](mailto:adzanifajri1@mail.com)<sup>1</sup>,

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan metode solfegio di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Siklus Kemmis dan McTaggart, yang merupakan metodologi penelitian tindakan yang digunakan, memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah dua puluh empat orang siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Data dikumpulkan dari hasil observasi dan analisis ganda, yaitu analisis secara kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif sederhana. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Pembelajaran bernyanyi yang dilakukan di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengalami peningkatan setelah menggunakan metode solfegio.

**Kata kunci:** Bernyanyi, Solfegio, Lagu

**Abstract**

*This Research Aimed to determine the result of learning to sing using the solfegio method in class XII IPA 2 Senior High School 4 Sungai Penuh. The type of research conducted is classroom action research which focuses on efforts to change the current condition towards the expected condition. The action research method used refers to the kemmis and Mc. Taggart, the cycle consist of four stages, such as: Planning, action, observing, and reflecting. The subjects of this study were twenty four students of class XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Data gathered from observations and double analysis, such as: Simple quantitative analysis as well as descriptive qualitative analysis. Based on the result of the research conducted, learning to sing in clas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh has increased after using the solfegio method.*

**Keywords:** Sing, Solfegio, Song

## Pendahuluan

Melalui pengajaran dan pelatihan, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang disengaja untuk membawa perubahan perilaku masyarakat baik secara individu maupun kelompok sebagai bagian dari proses pertumbuhan manusia (Sugihartono, 2007: 3). Pendidikan dipandang memiliki kekuatan untuk memajukan pembangunan manusia dan memungkinkan tindakan yang mengarah pada kemajuan peradaban global.

Masalah belajar akan terjadi pada semua orang karena belajar pada dasarnya adalah semacam perilaku individu yang dilakukan dalam upaya untuk memenuhi persyaratan. Menurut Winkel dalam Fithrah (2012:59), belajar adalah suatu proses perkembangan mental yang menghasilkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, atau sikap lain yang dipelajari, disimpan, dan diamalkan sehingga timbul perilaku. Pembelajaran adalah pemberdayaan kemampuan siswa untuk mengembangkan kompetensinya; kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan orang lain, seperti guru atau tenaga pengajar (Tauhied dalam Ramadhani, 2020: 22). Proses belajar dimulai dengan landasan pendidikan. Parwati (dalam Abdika, 2021:42), menyatakan bahwa lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian guru, materi pelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar merupakan aspek-aspek pembelajaran.

Bernyanyi adalah bentuk ekspresi vokal dalam musik, yang melibatkan produksi suara berirama yang berulang dari mulut. Lagu dan nyanyian memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena kegiatan menyanyi termasuk menghasilkan suara musik dari sebuah lagu (Destrinelli & Wijayanti, 2016:159). Lagu yang berbeda membutuhkan gaya atau metode bernyanyi yang berbeda. Selanjutnya menurut (Adjie dalam Firdana, 2020:119), bernyanyi adalah musik yang menggabungkan instrumen vokal atau suara manusia, dan agar terdengar indah, bernyanyi membutuhkan keterampilan tertentu.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode solfegio. Stanly dalam Priyatna (2017:554) menyebutkan solfegio adalah teknik bernyanyi yang mengacu pada tangga nada, interval nada, dan latihan melodi dengan sillaby zolmization, yaitu teknik menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Solfegio dalam penerapannya tidak hanya menyanyikan nada (sight singing), namun juga ear training (mendengarkan nada), sight reading (membaca notasi) (Sulasmono, 2013).

Peneliti melakukan survei data awal dengan mengobservasi siswa/siswi SMAN 4 Kota Sungai Penuh dan mewawancarai guru mata pelajaran seni budaya SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil data awal didapatkan bahwa kemampuan siswa bernyanyi masih sangat buruk seperti intonasi yang kurang tepat, artikulasi yang kurang tepat karena suara yang hilang timbul. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran bernyanyi yang hanya menirukan guru yang menyanyikan syairnya saja tanpa menjelaskan mengenai teknik bernyanyi yang baik. Untuk itu peneliti merasa perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran bernyanyi menggunakan metode solfegio pada siswa di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

## Metode

Penelitian tindakan di kelas adalah metodologi yang digunakan. Guru melakukan penelitian di kelas melalui desain, implementasi, dan refleksi tindakan kooperatif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan efektivitas guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kolaborasi digunakan untuk melakukan penelitian, khususnya jenis PTK di mana peneliti bekerja dengan guru mitra. Kemmis dan Mc. Taggart paradigma digunakan, dan memiliki empat tahapan dalam siklusnya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang dimana setiap siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan dan siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Sungai Penuh sebagai subjek penelitian. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian untuk mengumpulkan data yang menggunakan observasi. Evaluasi kemampuan menyanyi siswa dilakukan dengan menggunakan tiga jenis nyanyian yang berbeda: menyanyi untuk tangga nada, menyanyi untuk interval, dan menyanyikan melodi lagu.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian Pra Siklus

#### Hasil persentase kemampuan siswa

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata
1	Bernyanyi sesuai tangga nada notasi	78,12
1	Bernyanyi sesuai dengan interval nada	68,04
2	Bernyanyi sesuai dengan melodi	69,37

Sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di atas bahwa persentase tiap indikator belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu (75), perolehan nilai rata-rata. Nilai tersebut, dengan rincian satu orang siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup, 13 siswa dengan kriteria kurang, dan 11 siswa dengan kriteria sangat kurang. Hasil tes keterampilan bernyanyi rata-rata untuk 24 siswa mengungkapkan masih kurang, dan hanya satu siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi anak belum memenuhi standar KKM sebelum dilakukan tindakan (Kriteria Ketuntasan Minimal).

## Hasil Penelitian Siklus I

### Hasil persentase kemampuan siswa

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata
1	Bernyanyi sesuai tangga nada notasi	68,75
1	Bernyanyi sesuai dengan interval nada	61,45
2	Bernyanyi sesuai dengan melodi	60,20

Setelah tindakan pertama, hasil dari total 24 siswa adalah didapatkan nilai seperti tabel di atas, dengan rincian dari tiga siswa yang mendapat nilai tuntas, dua masuk dalam kategori baik dan satu masuk dalam kategori sangat baik. 8 siswa memiliki kategori cukup tinggi, sedangkan 13 siswa memiliki kategori rendah. Dari 24 siswa rata kemampuan bernyanyi siswa masih dikategorikan kurang, tetapi dibandingkan dengan pra siklus telah mengalami peningkatan sebesar 8,25%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bernyanyi menggunakan metode solfegio pada siklus I hasilnya masih belum bisa dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## Hasil penelitian Siklus II

### Hasil persentase kemampuan siswa

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata
1	Bernyanyi sesuai tangga nada notasi	91,25
1	Bernyanyi sesuai dengan interval nada	82,70
2	Bernyanyi sesuai dengan melodi	82,70

Seluruh siswa memperoleh nilai tuntas untuk hasil siklus II, yang dipecah menjadi 24 siswa total, 10 dalam kategori baik, 9 dalam kategori sangat baik, dan 5 dalam kelompok cukup. Rata-rata skor penilaian kemampuan menyanyi termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan siklus II meningkat secara signifikan lebih cepat dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I.

Dengan nilai rata-rata hasil perhitungan pra siklus masih memenuhi kriteria. Berdasarkan temuan rata-rata, hanya 40% siswa yang mampu memenuhi tujuan indikator

penilaian, dan 60% siswa masih belum dapat memenuhinya. Akibatnya, banyak siswa yang masih kesulitan mencocokkan nada saat bernyanyi. Setelah itu, tindakan siklus I dilanjutkan.

Meskipun terjadi peningkatan skor rata-rata 8,25 persen dari sebelum tindakan, nilai rata-rata siklus I masih tergolong dalam kategori kurang memuaskan dalam hasil evaluasi. Analisis pada siklus I dijelaskan pada paragraf-paragraf berikut:

- a. Meskipun siswa lebih mudah mendengar suara tangga nada karena nada-nadanya berurutan, mereka masih belum bisa menyanyikan interval nada atau melodi. Meskipun memiliki lebih banyak nada daripada interval nada, suaranya sudah berbeda.
- b. Saat berlatih sendiri, siswa yang berhasil menyanyikan interval nada secara akurat menggunakan perfect piano untuk membunyikan nada yang tidak mereka kenal.
- c. Masih banyak anak-anak yang tidak memperhatikan pelajarannya dan terlihat bersenang-senang ketika belajar.
- d. Siswa perlu dimotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena minat dan bakat mereka menentukan bagaimana proses belajar berlangsung.

Hasil tindakan siklus II juga mendapat nilai penuh. Dari nilai 12,00 persen pada siklus I, nilai total mengalami peningkatan pada siklus II. Analisis pada siklus II dijelaskan pada paragraf-paragraf berikut:

- a. Karena lagu contoh didasarkan pada melodi yang sudah dikenal siswa, interval nada menyanyi menjadi lebih mudah bagi mereka ketika menyanyikannya dalam solmisasi. Hal ini juga berlaku untuk komponen evaluasi nyanyian melodi.
- b. Saat siswa berlatih model lagu, peneliti langsung membantu mereka dalam menguasai nada-nada menantang.
- c. Siklus ini menggunakan pembelajaran kelompok. Dengan pengetahuan bahwa setiap kelompok memiliki siswa dengan kemampuan yang lebih besar, maka terbentuklah kelompok.
- d. Setelah mendapat dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, siswa lebih termotivasi dan lebih serius dalam belajar. Latihan yang diberikan pada siswa dilakukan secara berulang-ulang.

Siswa selalu didorong untuk menyanyikan nada sebagai bagian dari dasar-dasar instruksi menyanyi solfegio. Kemampuan menyanyi siswa meningkat berkat kegiatan yang selalu diberikan guru selama setiap periode kelas. Teknik solfegio menanamkan pada siswa kebiasaan menyanyikan nada lagu secara konsisten secara akurat, yang mencegah melodi lagu terdengar tidak selaras saat mereka bernyanyi..



*Gambar 1. Proses Pembelajaran*  
(sertakan sumber dan waktu pengambilan gambar)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi penilaian aspek tangga nada, interval nada, dan melodi pada pra siklus hingga siklus II, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dari penerapan metode solfegio dalam pembelajaran bernyanyi. Hasil penilaian akhir penerapan siklus I dan II menunjukkan hal tersebut. Kesimpulan ini didukung oleh peningkatan nilai rata-rata anak yang dinilai pada pra siklus dan mendapat nilai rata-rata 63,08. Nilai rata-rata siklus I adalah 71,33, naik 8,25 persen dari pra siklus ke siklus I.

Hanya 5 siswa pada siklus II yang memperoleh nilai cukup meskipun semua siswa sudah mencapai kriteria standar ketuntasan tindakan yaitu baik (80-85). Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12,00 persen, terlihat dari nilai yang dicapai pada siklus II yaitu rata-rata 83,33. Persentase dan jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan kemudian ditentukan berdasarkan hasil penelitian pada siklus II. Hal ini menunjukkan bagaimana metode solfegio dalam pembelajaran bernyanyi dapat membantu siswa kelas XII IPA 2 bernyanyi dengan lebih baik.

## Referensi

- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-175.
- Abdika, Hadi. 2021. Pembelajaran Bernyanyi Secara Daring di Kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Padang. 10(2). 41-41

- Fithrah, R., Toruan, J. L., & Maestro, E. (2012). *Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Solfegio Dalam Pembelajaran Vokaldi MAN Lubukalung*. Jurnal Sendratasik, 1(1), 59-68.
- Kemri Firdana, Ardipal. 2020. *Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Secara Unisono Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII 1 SMPN 6 Sijunjung*. Jurnal Sendratasik, 9(4), 117-125
- Priyatna, S., Julia, J., & Iswara, P. D. *Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode Solfegio Di Kelas V SD*. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 551-560.
- Ramadhani, R., Masrul., Dicky, N., Mustofa, A. H., I Ketut, S., Sahri., Janner, S., Meilani, S., Suhelayanti. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulasmono, P. (2013). *Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 13(1).
- Kemri Firdana, Ardipal. *Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Secara Unisono Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII 1 SMPN 6 Sijunjung*. Jurnal Sendratasik, 9(4), 117-125